



Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Siswa MTs Sabilal Muhtadin Guna Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris di Desa Jaya Karet

The Role of KKN Students in Empowering MTs Sabilal Muhtadin Students to Improve Language Learning in Jaya Karet

Umi Maisarah¹, Baharudin Nur², Nova Widya Rahmawati³, Rizki Febriyana⁴

¹IAIN PALANGKA RAYA, Indonesia

²IAIN PALANGKA RAYA, Indonesia

³IAIN PALANGKARAYA, Indonesia

⁴IAIN PALANGKARAYA, Indonesia

Email; maisarahumi14@gmail.com ¹, Email; baharudinnur05@gmail.com ², Email; novaspt143@gmail.com ³, Email; rizkyfebriyana260@gmail.com ⁴

Article History:

Received: Agustus 14, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 23, 2024;

Online Available: Oktober 24, 2024;

Keywords:

English Education, Improving Learning Motivation, Local Education Challenges.

Abstract: Integrating academic knowledge with social devotion is the focus of MTS Sabilal Muhtadin's actual work course (KKN), particularly in the area of education. This article examines how students might use digital technology, interactive teaching strategies, and individual approaches to enhance their English language proficiency. This article's field observations show that after taking part in the KKG program, students' motivation, speaking skills, and comprehension of English-language materials all improved. But it also talks about the difficulties in putting non-educational activities into practice, such the absence of educational resources and perspectives. Empowerment through KNN activities has a huge long-term impact since students' improved English proficiency may boost their competitiveness in the labour market and give them access to a variety of global information sources. All things considered, the KNN exercise at MTS Sabilal Muhtadin demonstrates how combining science and community service may benefit both students and communities at large.

Abstrak

Mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengabdian sosial adalah fokus dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) MTS Sabilal Muhtadin, terutama di bidang pendidikan. Artikel ini membahas bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi digital, strategi pengajaran interaktif, dan pendekatan individual untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Observasi lapangan dalam artikel ini menunjukkan bahwa setelah berpartisipasi dalam program KKG, motivasi siswa, keterampilan berbicara, dan pemahaman mereka terhadap materi berbahasa Inggris semuanya meningkat. Namun, artikel ini juga membahas tantangan dalam menerapkan kegiatan non-pendidikan, seperti kurangnya sumber daya pendidikan dan perspektif. Pemberdayaan melalui kegiatan KKN memiliki dampak jangka panjang yang besar, karena peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja dan memberi mereka akses ke berbagai sumber informasi global. Secara keseluruhan, kegiatan KKN di MTS Sabilal Muhtadin menunjukkan bagaimana penggabungan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Inggris, Peningkatan Motivasi Belajar, Tantangan Pendidikan Lokal.

1. PENDAHULUAN

Bagi para profesional di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan dunia kerja, bahasa Inggris telah muncul sebagai bahasa global yang krusial. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pengajaran bahasa Inggris merupakan bagian dari kurikulum nasional Indonesia (Alwasilah, 2019). Namun, pengajaran bahasa Inggris tetap menjadi tantangan besar di daerah

terpencil seperti Desa Karet Jaya. Hambatan signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran di bidang ini meliputi kurangnya tenaga pengajar yang memadai, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan rendahnya motivasi siswa (Sulistiyo, 2016).

Mengingat kondisi ini, penting untuk mencari cara-cara kreatif dan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris di kalangan siswa di komunitas seperti Desa Karet Jaya. Solusi untuk masalah tersebut mungkin terletak pada strategi seperti program insentif bagi siswa, teknik pembelajaran interaktif, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Selain itu, sangat penting agar para pengajar lokal mendapatkan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar bahasa Inggris mereka.

Mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan dengan menggabungkan ilmu akademis dengan komitmen sosial, misalnya melalui program kuliah kerja nyata. Program-program semacam ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong humanisme dan tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, sangat penting agar inisiatif baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di daerah pedesaan didukung dan difasilitasi oleh pemerintah nasional dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, generasi mendatang di Desa Karet Jaya dan sekitarnya akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menghadapi era globalisasi saat ini dengan cara yang lebih adil dan inklusif.

Mahasiswa di Indonesia berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat yang disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata). Melalui program ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang mereka pelajari di perguruan tinggi untuk memberikan manfaat bagi daerah yang kurang terlayani (Nugroho & Mutiaraningrum, 2020). Memberdayakan siswa dengan pengajaran bahasa Inggris yang lebih partisipatif dan relevan adalah salah satu tujuan utama KKN di Desa Karet Jaya. Para peserta program menggunakan teknik pembelajaran dinamis, seperti proyek kelompok, proyek multimedia, dan simulasi percakapan, untuk secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka.

2. METODE

Program KKN selama 45 hari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dilaksanakan di MTS Sabilal Muhtadin. Untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, digunakan kombinasi metode interaktif dan partisipatif. Metode partisipatif ini memungkinkan siswa bekerja sama dengan pendidik lokal dan staf sekolah, memastikan bahwa program-program tersebut relevan dan peka terhadap kebutuhan siswa.

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran adalah salah satu dari dua metode yang sama pentingnya untuk perkembangan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas berbasis proyek yang mendorong kolaborasi dan komunikasi. Keterampilan sosial dan kemampuan bahasa siswa sama-sama meningkat melalui jenis kerjasama ini (Harmer, 2015).

Siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang baik, rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain, dan kemampuan untuk saling mendengarkan melalui proyek kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat kesempatan untuk berbagi dan belajar dari yang lain dalam suasana pembelajaran yang inklusif dan mendukung. Tugas berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang bahasa Inggris dalam konteks yang autentik, menjadikannya lebih relevan dan bermakna.

Permainan edukatif merupakan metode kedua. Menurut Richards dan Rodgers (2014), penggunaan permainan edukatif seperti scrabble dan bingo meningkatkan kosakata siswa dan meningkatkan partisipasi mereka di kelas. Selain memberikan hiburan yang menyenangkan, permainan ini merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara signifikan. Permainan edukatif klasik seperti scrabble dan bingo digunakan untuk membantu siswa memperluas kosakata. Siswa diminta mencari kata atau frasa dalam bahasa Inggris yang ditampilkan di kartu bingo. Siswa akan menyerahkan kartu tersebut kepada guru dan mendapatkan hadiah atau poin ketika mereka berhasil mencocokkan semua kata yang diperlukan. Selain membantu siswa mengingat kosakata baru, teknik ini juga membuat mereka terlibat dan berkomitmen untuk belajar bahasa Inggris.

Selanjutnya, salah satu permainan edukatif yang populer digunakan dalam program pembelajaran bahasa Inggris adalah scrabble. Siswa harus membangun kata-kata dalam scrabble dengan menempatkan huruf-huruf pada papan scrabble.

3. HASIL

Berisi Hasil program menunjukkan bahwa kemampuan bahasa siswa telah meningkat secara signifikan, terutama dalam berbicara dan mendengarkan. Peningkatan pemahaman dan interpretasi siswa terhadap bahasa Inggris, serta frekuensi dan kualitas percakapan mereka, merupakan indikasi dari kemajuan ini.

Salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk komunikasi sehari-hari adalah berbicara. Selain memperoleh kosakata dan struktur kalimat, siswa yang menggunakan teknik pembelajaran interaktif dan kolaboratif juga sering berlatih berbicara. Ini membantu siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mereka serta menyesuaikan

diri dengan berbagai situasi saat berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, mendengarkan adalah komponen penting lainnya dalam belajar bahasa Inggris. Siswa dapat memahami tata bahasa, intonasi, dan nuansa ekspresi nonverbal dalam bahasa Inggris dengan mendengarkan percakapan yang kompleks dan bervariasi. Ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap konteks dialog sekaligus membantu mereka mengidentifikasi kemungkinan kesalahan ejaan dan tata bahasa.

Menurut pengamatan lapangan, siswa mulai berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan debat topik. Mereka cenderung merespons masalah yang diangkat dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih impulsif. Kenaikan ini merupakan tanda positif bahwa siswa lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di dunia nyata, di samping menunjukkan pertumbuhan dalam kemampuan verbal.

Tabel: Skala program KKN di MTS Sabilal Muhtadin

| Aspek | Diskripsi |
|------------------------------|--|
| Durasi program | 45 hari |
| Fokus utama | Peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa |
| Metode pembelajaran | - Permainan edukatif: penggunaan permainan seperti bingo dan scrabble untuk memperkaya kosakata - Pendekatan interaktif: penggunaan teknologi seperti laptop dan proyektor untuk mendukung pembelajaran |
| Hasil program | - Permainan edukatif: penggunaan permainan seperti bingo dan scrabble untuk memperkaya kosakata - Pendekatan interaktif: penggunaan teknologi seperti laptop dan proyektor untuk mendukung pembelajaran |
| Tantangan yang dihadapi | - Peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan mendengar siswa - Peningkatan motivasi belajar siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif - Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan kegiatan |
| Solusi yang dapat diterapkan | - Menggunakan alat tempur pribadi siswa seperti laptop - Menggandeng guru lokal untuk dukungan tambahan - Pendampingan intensif untuk siswa yang mengalami kesulitan |

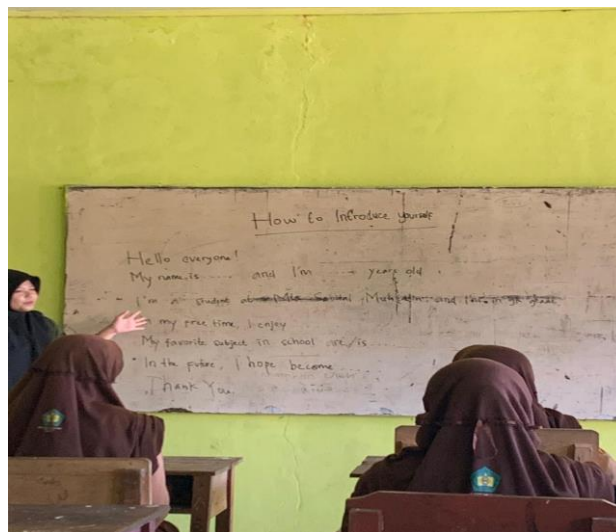
Penjelasan Tabel:

Aspek: menunjukkan kategori atau elemen penting dari program.

Deskripsi: memberikan rincian lebih lanjut tentang masing-masing aspek.

4. DISKUSI

Dalam prosesnya kami telah menyaksikan hasil yang positif dari program ini, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara siswa. Mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris mereka, seperti yang terlihat dari ujian akhir yang dilaksanakan di akhir program. Hasil ini tidak hanya menunjukkan perkembangan unik dari masing-masing siswa, tetapi juga efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan selama program, yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Oleh karena itu, kami berharap bahwa pertumbuhan ini akan memberikan dampak besar pada kemampuan komunikasi siswa di masa depan.



Gambar 1. Pembelajaran perkenalan diri dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas 9 di MTs Sabilal Muhtadin

a. Peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan

Mayoritas siswa telah meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka, berdasarkan tes yang diambil pada akhir program. Hal ini sejalan dengan temuan Brown (2014) bahwa keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik pembelajaran bahasa yang interaktif. Berdasarkan ujian, siswa menjadi lebih terampil dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris serta dalam mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Dalam ujian berbicara, siswa diberikan topik tertentu dan diminta untuk berbicara selama beberapa menit. Hasil ujian menunjukkan bahwa siswa semakin nyaman mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka, serta lebih mudah menghubungkan konsep-konsep terkait. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa keterampilan verbal mereka telah membaik, tetapi juga bahwa program KKN secara efektif meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta keterlibatan mereka dalam proses komunikasi. Hasil signifikan juga ditunjukkan dalam tes mendengarkan. Setelah

mendengarkan cerita atau percakapan yang rumit dan beragam, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan tata bahasa, intonasi, dan nuansa ekspresi nonverbal dalam bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih siap menghadapi situasi komunikasi di dunia nyata. Selain itu, dari observasi lapangan terlihat bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam diskusi kelas dan debat tematik. Mereka cenderung merespon isu-isu yang dibahas dan menyampaikan pendapat mereka secara lebih spontan. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan bahwa keterampilan verbal siswa telah membaik, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.



Gambar 2. Belajar Bahasa Inggris sambil bermain game

b. Peningkatan motivasi belajar

Sebelum dimulainya program, siswa cenderung tidak termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Namun, kesediaan siswa untuk belajar meningkat secara drastis ketika strategi pengajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, diterapkan (Nugroho & Mutiaraningrum, 2020). Perubahan drastis ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran mereka, selain fakta bahwa teknik pengajaran interaktif sangat efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Salah satu taktik penting dalam program ini adalah penggunaan permainan edukatif seperti scrabble dan bingo. Anak-anak menemukan bahwa belajar bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan melalui kegiatan ini. Bermain permainan tersebut membantu mereka berlatih berbicara dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, selain mengajarkan kata-kata baru. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konstruktif dan ramah di mana setiap orang merasa dihargai dan berpartisipasi dalam proses tersebut. Selain itu, siswa dapat secara aktif

berpartisipasi dalam debat dan proyek terkait materi bahasa Inggris mereka dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif. Selain mendorong motivasi belajar, latihan kolaboratif ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk pertumbuhan pribadi mereka. Mahasiswa KKN dapat memantau perkembangan nyata dan memberikan masukan yang relevan untuk meningkatkan pendekatan pengajaran. Berdasarkan observasi lapangan, siswa semakin nyaman dalam mengungkapkan pikiran dan keyakinan mereka. Ketika menyampaikan pendapat dan menanggapi topik yang dibahas, mereka cenderung lebih spontan. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme mereka untuk belajar. Secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan strategi pengajaran yang menarik dan menyenangkan, program KKN telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa MTS Sabilal Muhtadin. Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas siswa melaporkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka untuk belajar, yang sejalan dengan temuan penelitian bahwa penggunaan teknik interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses pendidikan.



Gambar 3. Pembelajaran Vocabulary Bersama siswa siswi kelas 9 MTs Sabilal Muhtadin

c. Tantangan dan solusi

Keterbatasan fasilitas pendidikan, seperti tidak adanya alat teknis, merupakan salah satu masalah utama. Siswa mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan perangkat mereka sendiri, seperti laptop, untuk membantu proses pembelajaran (Harmer, 2015). Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, strategi personalisasi juga diterapkan dengan memberikan pendampingan intensif. Mahasiswa KKN dapat lebih memahami kebutuhan unik setiap siswa dan memberikan bantuan yang lebih efektif melalui intervensi yang disesuaikan. Selain itu, mahasiswa KKN mencatat tantangan tambahan seperti kurangnya instruksi yang memadai dan demotivasi awal. Mereka mengatasi kesulitan tersebut dengan melibatkan pendidik lokal yang memiliki pengalaman mengajar bahasa Inggris dan melibatkan mereka dalam proses pendidikan. Para pendidik ini terlibat dalam kegiatan kelas

seperti diskusi kelompok dan simulasi percakapan selain memberikan pengajaran akademis. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Inggris, mahasiswa KKN sering menciptakan kegiatan yang memotivasi siswa. Proyek multimedia, debat tematik, dan permainan edukatif adalah beberapa kegiatan yang mendorong partisipasi siswa di dalam kelas. Selain memberikan hiburan yang menyenangkan bagi siswa, permainan ini juga merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Berdasarkan observasi lapangan, tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan ketika solusi tersebut diterapkan. Siswa mulai merespons topik yang dibahas dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan lebih spontan. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka untuk belajar. Secara keseluruhan, dengan menggunakan strategi pengajaran yang kreatif dan dipersonalisasi, program KKN telah berhasil menangani beberapa masalah utama yang dihadapi MTS Sabilal Muhtadin. Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam antusiasme belajar, kemampuan bahasa Inggris, dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan.



Gambar 4. Pembelajaran macam-macam tenses di kelas 9 MTs Sabilal Muhtadin

5. KESIMPULAN

Program KKN di MTS Sabilal Muhtadin menggunakan metode berbasis teknologi, interaktif, dan partisipatif untuk secara efektif meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Antusiasme siswa untuk belajar serta kemampuan bahasa mereka meningkat melalui pemberdayaan ini. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan sumber daya pengajaran dan fasilitas sekolah, solusi yang diterapkan terbukti berhasil. Untuk membantu proses

pembelajaran, siswa menggunakan perangkat mereka sendiri seperti komputer dan proyektor, serta melibatkan guru-guru di sekitar. Pendekatan personalisasi juga diterapkan dengan memberikan pendampingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan observasi lapangan, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan kemampuan bahasa Inggris. Ujian yang dilakukan di akhir program menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menginterpretasikan bahasa Inggris serta kemampuan mengungkapkan gagasan dan pemikiran mereka. Diharapkan inisiatif semacam ini dapat terus berlanjut dan menyebar ke sekolah-sekolah lain di daerah terpencil untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris. Mengintegrasikan strategi pengajaran yang kreatif dan dipersonalisasi dapat menjadi contoh nyata bagaimana humanisme diterapkan dalam kelas, mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi era globalisasi modern dengan lebih percaya diri dan kompetitif. Oleh karena itu, program KKN di MTS Sabilal Muhtadin tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga membentuk karakter yang mandiri dan peka terhadap harapan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada Desa Jaya Karet, aparat pemerintahan dan masyarakatnya, sekolah MTs Sabilal Muhtadin, para guru dan siswa, serta semua teman yang terlibat dalam program pengajaran dan penulisan ini atas dukungannya. Kesempatan untuk berpartisipasi dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jaya Karet telah memberikan kami pengalaman yang tak terlupakan. Kerja sama luar biasa dari warga setempat, dukungan moral dari aparat desa, serta partisipasi aktif dan motivasi belajar yang kuat dari para siswa MTs Sabilal Muhtadin telah membuat program ini sangat berdampak positif. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kami kepada para guru yang profesional dan ramah, yang bekerja dengan dedikasi selama pelaksanaan program ini. Semoga proyek KKN ini dapat menjadi contoh nyata dalam penerapan humanisme di konteks pendidikan dengan mempersiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi era globalisasi modern dengan percaya diri dan kompetitif. Terima kasih banyak atas bantuan semua pihak yang telah membantu kami mencapai tujuan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, H. (2019). Teaching English through multimedia and games: A rural perspective. *Journal of Teaching Innovation*, 22(3), 56-71.
- Alwasilah, A. C. (2019). Policy on English language education in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 21(3), 1-20.
- Brown, H. D. (2014). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*.
- Iskandar, I., & Budiarto, R. (2022). Language proficiency development through participatory teaching methods: A case study. *Journal of Educational Practices*, 27(4), 112-130.
- Nugroho, A., & Mutiaraningrum, I. (2020). Teachers' beliefs about digital learning of English during the COVID-19 pandemic. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 20(2), 220-237. <https://doi.org/10.24167/celt.v20i2.2691>
- Puspitasari, M., & Mukminin, A. (2019). Exploring Indonesian English teachers' strategies and challenges in teaching English for young learners. *TEFLIN Journal*, 30(2), 237-252. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/237-252>
- Rahman, F. (2020). Empowering students through technology integration in rural English classrooms. *Journal of Digital Learning and Technology*, 12(3), 157-165. <https://doi.org/10.3844/jdlt.2020.157.165>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Subekti, A. (2019). Student motivation and challenges in learning English in remote areas. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5), 1028-1037. <https://doi.org/10.17507/jltr.1005.09>
- Sukardi, S. (2018). English language learning in underserved areas: The role of KKN programs. *Journal of Community Engagement*, 5(1), 14-25.
- Sulistiyo, U. (2016). English language teaching and EFL teacher competence in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/ijal.v6i1.2669>
- Wahyuni, S. (2021). Enhancing students' motivation through collaborative learning approaches in rural areas. *Rural Education Journal*, 18(1), 45-56.
- Yusuf, R. (2020). Addressing learning challenges in rural Indonesia: English education strategies. *Journal of Pedagogical Studies*, 34(2), 233-249.
- Zainal, Z. (2020). The role of educational games in promoting English proficiency: A study of rural schools. *Journal of Education Research*, 23(2), 103-115.